

## PEMAHAMAN KONSTEKTUAL TERHADAP KONSEP JIHAD DALAM AL-QURAN

### *Contextual Understanding Of The Concept Of Jihad In The Qur'an*

**Nur Jannatul Wahyuni**

Sekolah Tinggi Agama Islam(STAIN) Bengkalis

Corresponding Author. E-mail: [wahyuninurjannatul@gmail.com](mailto:wahyuninurjannatul@gmail.com), Telp: -

Received: 11 Juni 2024; Revision: 17 Juni 2024; Accepted: 18 Juni 2024

#### ABSTRAK

Kesimpulan dari tesis ini adalah konsep jihad yang terdapat di dalam al-qur'an jika di teliti menggunakan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed memiliki berbagai makna yang dapat dikategorikan ke dalam hierarki nilai. Temuan dari tesis ini adalah dari beberapa ayat bertema jihad yang turun pada periode mekkah, di temukan bahwa seluruh ayat bertema di kategorikan sebagai ayat yang termasuk dalam hierarki nilai 'Nilai-nilai wajib' dan 'Nilai-nilai Fundamental' serta bersifat universal yang berarti tidak terikat dengan konteks. Sedangkan di temukan ayat-ayat bertema jihad yang turun pada periode madinah termasuk dalam hierarki nilai 'nilai instruksional' yang dapat bersifat universal dan bersifat kontekstual. Ayat-ayat yang bertema jihad yang menggunakan lafaz qital. Konsep jihad dalam al-qur'an memiliki keluasan makna yakni di temukan bahwa konsep jihad dapat di implementasikan dalam berbagai bentuk dalam menghadapi permasalahan masyarakat menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan perkembangan ilmu dan teknologi di masa kini yang dapat di manfaatkan sebagai sarana jihad. Tesis ini memiliki kesamaan pendapat dengan pendapat Rasyid Ridha (W.1935) al-maraghi (W.1952 M), Hamka (W.1981), dan Quraish shihab. Para ulama tersebut berpendapat bahwa jihad tidaklah sebatas perang, melainkan dapat di tempuh dengan segala aktivitas yang di lakukan untuk meninggikan kalimat Allah SWT, yang di sertai dengan kesungguhan dengan mengharap Ridho Allah SWT, yang dapat memberikan kemaslahatan umat islam.

**Kata kunci:** Perspektif Al-qur'an, Penafsiran agama, Teologi islam

#### ABSTRACT

The conclusion of this thesis is that the concept of jihad contained in the Qur'an, if examined using Abdullah Saeed's contextual approach, has various meanings which can be categorized into a hierarchy of values. The findings of this thesis are that from several jihad-themed verses that came down in the makkah period, it was found that all jihad-themed verses were categorized at verses that were included in the hierarchy of values of 'wajib values' and 'Fundamental values' and were universal, meaning they were not bound by context. Meanwhile, it was found that the jihad-themed verses that came down in the medina periode were included in the hierarchy of instructional values which could be both universal and contextual. The verses that use the qital lafaz. The concept of jihad in the Al-Qur'an has a broad meaning, namely it is found that the concept of jihad can be implemented in the various forms in dealing with contemporary societal problems by adapting to current conditions, situations and developments in science and technology which can be used as a means of jihad. This thesis has the same opinion as Rashid Ridha (W.1935) al-maraghi (W. 1952 AD), Hamka (W.1981), and M. Quraish Shihab. The scholars argue that jihad is not limited to war, but can be achieved with all the activities done to elevate the words of Allah SWT. Which is accompanied by seriousness hoping for the pleasure of Allah SWT. Which can provide the benefit of muslims.

**Keyword:** Al-Qur'an perspective, religious interpretation, islamic theology

#### PENDAHULUAN

Umumnya masyarakat memahami jihad sebagai terjun ke medan tempur dalam berperang. Namun demikian, makna jihad sebenarnya bersifat fleksibel dan dinamis tergantung dari sudut mana jihad di artikan. Pada awalnya, ketika pada masa zaman Rasulullah saw, jihad itu defensif perang. Maksudnya adalah, jihad di artikan sebagai perang melawan musuh yang menyerang umat islam saat itu. Seruan jihad atau berperang dengan musuh adalah ketika hanya dalam kondisi defensif (bertahan atau mempertahankan nyawa dari serangan) bukan agresif (menyerang terlebih dahulu). Hal itu tergambarkan dalam penggalan ayat Q.S Al-Hajj [22]:39 "telah di izinkan (berperang) bagi orang-orang yang di perangi karena

sesungguhnya mereka telah dianiaya ....". Ayat ini memberikan izin umat islam perang dalam hal ini adalah berperangan pertama,perang badar.

Pada gilirannya ulama priode modern berusaha untuk menjelaskan tentang makna jihad secara luas.Sebut saja misalnya Yusuf Al-Qardhawi'yang menyebutkan bahwa ada istilah-istilah penting lain mengenai jihad,seperti qital ( perang kecil ) harb ( perang besar ),unf ( kekerasan ),dan irhaf ( teror).Selain itu,dari persketif kalangan ahli tasawuf misalnya,Al-Ghazali berpendapat bahwa jihad paling utama adlah memerangi hawa nafsu.Dari beberapa pendapat di atas, ini membuktikan dan menjelaskan bahwa makna jihad sangat dinamis tergantung siapa yang menafsirkan dsn dalam kondisi seperti apa.

Kajin pada tema jihad bukanlah hal yang baru dalam hal keilmuan islam.Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tema serupa, *pertama*,misalnya S. Ali yasir menuliskan sebuah karya berupa buku yang berjudul *jihad masa kini* .Ia menjelaskan tentang beberapa kategori jihad;Jihad akbar,jihad kabir dan jihad asghar.

## METODE PENELITIAN

Pemahaman kontekstual terhadap konsep jihad dalam Al-Qur'an penting untuk menghindari penafsiran yang keliru. Jihad dalam konteks Islam tidak hanya merujuk pada perang fisik, tetapi juga mencakup perjuangan spiritual, sosial, dan moral untuk kebaikan dan keadilan. Penting untuk memahami ayat-ayat jihad dalam konteks sejarah dan situasional mereka untuk mendapatkan pemahaman yang benar.

Berikut ada beberapa tahapan tahapan yang di antaranya:

1. Tahap pertama merupakan pengenalan dengan teks dan dunianya. Tahap ini bersifat umumdan belum masuk ke dalam perjalanan analisis.Tahap kedua, penafsir menelusuri apa yang dikatakan oleh teks itu sendiri. Apa yang dimaksudkan oleh teks ini bisa dijangkau melaluipenjelasan beberapa aspek yang terkait.
1. Kedua,analisis konteks sastra .analisis ini untuk mengetahui bagaimana teks yang dimaksud berfungsi dalam surah tertentu atau secara lebih luas dalam al-qur'an.
2. Ketiga,bentuk sastra.bagian ini merupakan identifikasi apakah ayat yang dimaksud merupakan ayat kisah,ibadah,pribahasa,perumpamaan atau hukum.
3. Keempat,analisis teks teks yang berkaitan.
4. Kelima,relasi kontekstual.

Identifikasi teksteks yang memiliki kesamaan dalam hal isi maupun konteksnya, kemudian dilakukan analisis berdasarkan kronologi pewahyuan, apakah teks-teks tersebut turun sebelum atau sesudah teks yang dimaksud. Berikutnya,tahap ketiga, menelusuri hubungan antara teks dengan konteks sosio-historis masa pewahyuan untuk mengetahui bagaimana teks tersebut dipahami oleh penerima pertama. Pertama, analisis kontekstual. Hal-hal yang perlu ditelusuri pada tahap ini adalah informasi historis dan sosial yang meliputi analisis sudut pandang, budaya, kebiasaan, kepercayaan, norma, nilai dan institusi dari penerima pertama al-Qur'an di Hijaz.

Selain itu, tahapan ini mencari penerima spesifik yang dimaksud teks, di mana mereka tinggal dan waktu serta kondisi yang di dalamnya dilakukan penelusuran isu-isu yang sedang berkembang baik di ranah politik, hukum, budaya, ekonomi maupun ranah-ranah yang lain. Kedua,menentukan hakikat pesan dari teks yang dimaksud; apakah dia merupakan teks hukum, teologi ataukah etis. Ketiga, melakukan eksplorasi terhadap pesan pokok atau pesan spesifik yang tampak menjadi fokus dari ayat ini. Kemudian, melakukan investigasi apakah ayat tertentu bersifat universal (tidak spesifik untuk situasi, orang atau konteks tertentu) ataukah sebaliknya. Poin akhir dari bagian ini adalah menentukan hirarki nilai dari ayat yang dimaksud. Keempat, mempertimbangkan bagaimana pesan pokok ayat tertentu ketika dikaitkan dengan tujuan dan persoalan yang lebih luas dalam al-Qur'an. Yang terakhir adalah mengevaluasi

bagaimana teks tertentu diterima oleh penerima pertama, bagaimana mereka menafsirkan, memahami dan mengamalkannya. Tahap keempat, yang merupakan tahap terakhir dari model ini, memberikan porsi kepada penarikan teks dengan konteks masa kini. Pada tahap ini penafsir menentukan persoalan, masalah, dan kebutuhan pada masa kini yang tampak relevan dengan pesan teks yang ditafsirkan. Selanjutnya, penafsir melakukan eksplorasi konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang sesuai dengan konteks yang ada pada teks. Berikutnya, dilakukan eksplorasi nilai, dan norma.

## HASIL

Pemahaman kontekstual terhadap konsep jihad dalam Al-Qur'an melibatkan penafsiran yang cermat dan holistik terhadap teks suci serta pemahaman terhadap konteks sejarah, sosial, dan budaya di mana ayat-ayat tersebut diturunkan. Jihad secara harfiah berarti "usaha" atau "perjuangan," namun dalam konteks Islam, itu sering kali dikaitkan dengan perjuangan untuk kebaikan, termasuk perjuangan internal untuk meningkatkan diri dan perjuangan eksternal untuk membela agama.

Dalam Al-Qur'an, istilah jihad muncul dalam berbagai konteks, termasuk perjuangan melawan penindasan, pembelaan terhadap agama, dan perjuangan melawan hawa nafsu. Penting untuk memahami bahwa dalam banyak kasus, jihad dalam Al-Qur'an dimaksudkan sebagai perjuangan non-kekerasan, seperti jihad melawan hawa nafsu dan jihad untuk mencapai keadilan sosial.

Namun demikian, terdapat juga ayat-ayat yang mengacu pada perjuangan fisik atau pertahanan terhadap agama dan komunitas Muslim. Dalam konteks ini, pemahaman kontekstual memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi di mana ayat-ayat tersebut diturunkan, seperti peperangan yang terjadi pada masa awal Islam dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh umat Muslim saat itu. Penting untuk dicatat bahwa pemahaman kontekstual terhadap konsep jihad dalam Al-Qur'an membutuhkan keseimbangan antara pemahaman teks secara akurat dan pemahaman yang sensitif terhadap konteks sejarah dan sosial. Hal ini penting untuk mencegah penafsiran yang salah atau manipulatif terhadap konsep tersebut.

## PEMBAHASAN

Pemahaman kontekstual terhadap konsep jihad dalam Al Qur'an adalah penting untuk menghindari kesalahpahaman. Jihad bukan hanya tentang perang fisik, tetapi juga mencakup perjuangan batiniah, seperti melawan hawa nafsu dan mencari peningkatan spiritual. Konteks sejarah dan situasional juga penting untuk memahami ayat-ayat tentang jihad, karena seringkali terkait dengan pertahanan diri atau perlawanan terhadap penindasan. Ini menunjukkan bahwa jihad dalam Islam adalah upaya untuk mencapai kedamaian, keadilan, dan keberanian dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, penting untuk diingat bahwa jihad harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti etika perang yang menetapkan perlindungan terhadap non-kombatan dan larangan terhadap kekerasan yang tidak proporsional. Pemahaman kontekstual juga membantu untuk menghindari penyalahgunaan konsep jihad oleh kelompok ekstremis yang memanipulasi teks-teks agama untuk membenarkan tindakan kekerasan mereka. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan kontekstual terhadap konsep jihad membantu mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam dan seimbang tentang ajaran Islam.

Selain itu, dalam Al Qur'an, konsep jihad sering kali disandingkan dengan konsep kedamaian (salam), menekankan pentingnya perdamaian sebagai tujuan akhir. Ayat-ayat Al Qur'an juga menegaskan bahwa jihad harus dilakukan dengan bijaksana, berdasarkan keadilan, dan dengan memperhatikan kepentingan bersama. Pemahaman kontekstual terhadap ayat-ayat

tentang jihad juga mempertimbangkan perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi sepanjang sejarah Islam, sehingga memungkinkan interpretasi yang relevan dengan konteks zaman sekarang. Ini menunjukkan fleksibilitas dan relevansi ajaran Islam dalam menghadapi tantangan zaman.

## KESIMPULAN

Pemahaman kontekstual terhadap konsep jihad dalam Al Qur'an adalah kunci untuk menginterpretasikan ajaran tersebut secara holistik dan seimbang. Ini melibatkan mempertimbangkan konteks sejarah, sosial, dan situasional dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan jihad, serta menekankan pentingnya perdamaian, keadilan, dan nilai-nilai Islam dalam melakukan jihad. Pemahaman kontekstual juga membantu menghindari kesalahpahaman dan penyalahgunaan konsep jihad oleh kelompok ekstremis. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, kita dapat memahami jihad sebagai upaya untuk mencapai kedamaian, keadilan, dan keberanian dalam berbagai aspek kehidupan, dengan menjaga etika, bijaksana, dan memperhatikan kepentingan bersama. pemahaman kontekstual terhadap konsep jihad dalam Al Qur'an juga mengakui keragaman interpretasi di antara ulama dan komunitas Muslim. Meskipun terdapat perspektif yang berbeda dalam memahami jihad, prinsip-prinsip keselarasan dengan nilai-nilai Islam, perdamaian, dan keadilan tetap menjadi landasan yang kuat. Dengan demikian, pemahaman kontekstual memberikan kerangka kerja yang luas untuk menafsirkan jihad secara tepat, relevan, dan berdasarkan pada nilai-nilai yang mendalam dalam ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fina, Lien Iffah Naf'atu, *Interpretasi Kontekstual: Studi Pemikiran Hermeneutika al-Qur'an Abdullah Saeed*, Jurnal ESENSIA Vol XII No. 1, 2011.
- Hardiman, F. Budi, *Seni Memahami; Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Irawan, Deni, *Kontroversi Makna Dan Konsep jihad dalam Al-Qur'an Tentang Menciptakan Perdamaian*. Jurnal Religi. Vol. X, No. 1, 2014.
- Mustafa, Imron. *Kritik Metode Kontekstualisasi Penafsiran Al-Qur'an Abdullah Saeed*. ISLAMICA: Jurnal Studi KeIslaman. Volume 10 Nomor 2, 2016.
- Ridwan, MK, *Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed*. Millatī : Journal of Islamic Studies and Humanities. Vol. 1, No. 1, 2016.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Wahidi, Ridhoul, Aplikasi *Hermeneutika Kontekstul al-Qur'an Abdullah saeed*. Riau: Universitas